

**KONSEP DIRI KOMUNITAS VESPA
JATILAWANG SCOOTER INDEPENDENT (JSI)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**HARDIKNAS AGUNG HIDAYATULLOH
NIM. 102311043**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
(BKI) JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING (BK)
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KONSEP DIRI ANGGOTA KOMUNITAS VESPA	
A. Ruang Lingkup Konsep Diri.....	12
1. Pengertian Konsep Diri	12
2. Aspek-Aspek Konsep Diri.....	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	16

4. Jenis-Jenis Konsep Diri	19
B. Komunitas Vespa di Kalangan Remaja	23
1. Remaja dan Komunitas.....	23
2. Komunitas Vespa.....	25
3. Tujuan Dibentuknya Komunitas.....	27
4. Komponen Komunitas.....	28
5. Program Kerja.....	29
6. Implementasi Program Kerja.....	30
C. Konsep Diri Remaja Komunitas Vespa.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum	42
B. Analisis Data: Konsep Diri Anggota Jatilawang Scooter Independent... ..	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran	73
C. Penutup	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunitas motor di Indonesia mulai bermunculan seiring pertumbuhan dunia global serta peningkatan pertumbuhan para pengguna sepeda motor, mulai dekade '90-an. Lahirnya komunitas ini lebih banyak didasari karena rasa persamaan, yakni sesama pengguna merk motor tertentu, disamping adanya keinginan kuat untuk bisa saling berbagi serta berinteraksi atas rasa memiliki dan kebanggaan pada sebuah merk sepeda motor tertentu.¹ Walaupun, sebenarnya komunitas motor sudah ada sejak dekade tahun 1948 di California.²

Kemunculan komunitas Vespa antara lain dilatarbelakangi oleh kebosanan mode era kontemporer sekarang yang didominasi oleh fashion dan style transportasi kelas atas, dan Komunitas Vespa ternyata menjadikan gaya alternatif mereka menjadi gaya tandingan (counter style) terhadap budaya mainstream yang begitu materialistis.

Musik reggae³, baju kusut, penampilan apa adanya, pemandangan yang kerap kita lihat dari keseharian anak-anak Vespa, atau lebih akrab dengan sebutan scooterist. Vespa yang dianggap motor tua produk negerinya

¹ Aris, Eko SB Setyawan, Udik Kelik, *Buku Pintar Sepeda Motor*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2010), hlm.123

² Hunter S. Thomson, *Hell's Angels: Geng Motor Berbahaya Sedunia*, (Yogyakarta: Garasi House Of Book, 2010), hlm.5

³ *Music* yang *root*-nya bisa dirunut pada music Jamaika. Tokoh-tokohnya yang terkenal adalah Bob Marley, Peter Tosh, Desmond Dekker, Laurel Aitken dan Judge Dread, lihat, George Marshall, *Kaum Skinhead*, Terj, Adhe. (Yogyakarta: Alinea, 2005: xxviii)

klub sepak bola Juventus (Italia) itu malah kerap dicari oleh sebagian pecinta motor tua ini, bahkan sampai rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit jika ada vespa yang memiliki nilai atau berumur tua.

Komunitas vespa bukan monopoli suatu kaum. Tua, muda, pejabat, penganggur, kaya, miskin semua ada didalamnya. Mereka memiliki jiwa yang bebas, mereka memiliki jiwa kekerabatan yang tinggi, mereka memiliki jiwa yang merdeka, tak jarang komunitas ini menggelar event untuk saling berbagi. Menariknya secara personal, sebagian dari anak-anak vespa ternyata lahir dari keluarga yang punya status sosial tinggi, tapi ironisnya mereka terlihat seperti anak jalanan yang tidak terurus, berpenampilan apa adanya. Disatu sisi mereka memiliki nilai solidaritas yang tinggi, mereka bukan tidak memikirkan masa depan seperti yang difikirkan masyarakat luas pada umumnya.

Gaya hidup komunitas vespa lebih berorientasi pada kebebasan ekspresi, gaya hidup komunitas vespa ditampilkan melalui penampilan para scooterist, seperti cara berpakaian, gaya rambut, gaya berbicara, dan kebiasaan yang tampak dari para scooterist serta model vespa yang mereka tunggangi. Scooterist⁴ adalah sebutan untuk pengendara vespa serta penggemar kendaraan asal Negeri Italia.⁵

⁴ Anak-anak muda yang pisa awalnya memakai jeans lebar dan sepatu-sepatu kanvas. Sekuter Italia mereka gunakan sebagai semacam mobil *sport* kelas pekerja, dilengkapi dengan aksesoris mengkilat dan lampu-lampu tambahan, anak-anak muda ini berganti pakaian di malam hari dengan mengenakan setelan dan jas *crombie*, sehingga mereka kelihatan gagah. Mereka adalah para pecinta sekuter yang setiap waktu siap mengendarai sekuternya sehingga layak disebut scooterist. Ibid, hal: xxx

⁵ Yunus, imam, 1999. Demam scooter ekstrem. Online: <http://www.vespaindonesiaonline.com/artikel/demam/scooter/ektrem/>. Diakses pada tanggal 06 April 2016

Solidaritas dalam komunitas vespa sangatlah kuat karena pada komunitas vespa semua sama tidak ada yang dibeda-bedakan, tua dan muda, miskin dan kaya. Rasa solidaritas terhadap sesama scooterist diwujudkan dalam kesetiakawanan yang erat dalam komunitas vespa. Kesetiakawanan ini kemudian diwujudkan para scooterist dengan perilaku yang selalu peduli terhadap sesama scooterist.

Maraknya komunitas vespa di kota-kota kecil menggambarkan bahwa vespa memang di minati oleh banyak kalangan. Disisi lain masyarakat kadang punya pandangan negatif terhadap anak-anak komunitas vespa, mereka menganggap anak-anak vespa kurang kerjaan, tidak sopan dalam berpakaian dan sebrek image negatif lainnya yang dialamatkan ke komunitas vespa, padahal mereka yang berpandangan negatif itu belum mengetahui secara mendalam tentang komunitas vespa tersebut.

Menurut Prima⁶, selaku pengurus komunitas menjelaskan, bahwa awal terbentuknya komunitas ini didahului dari adanya saling tukar menukar informasi diantara penggemar vespa, kemudian terbentuk suatu komunitas yang tidak menonjolkan ego individu, tetapi lebih untuk membentuk persaudaraan dalam satu komunitas guna mempererat tali persaudaraan antara sesama penggemar vespa.

Ketertarikan seseorang bergabung dalam suatu komunitas merupakan pilihan hidupnya, yang kemudian menjadi bagian dari gaya hidup seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri lebih

⁶ Wawancara dengan Prima selaku pengurus komunitas vespa Jatilawang Scooter Independent (JSI) pada tanggal 2 Februari 2016.

mendalam dan pola gaya hidup komunitas vespa, bagaimana solidaritas sosial yang berkembang dalam komunitas ini, kemudian menemukan orientasi nilai yang terkandung didalam pola gaya hidup dan solidaritas didalam komunitas vespa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tentang “Konsep Diri Komunitas Vespa Di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan istilah sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

1. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri menurut Hurlock⁷ dalam bukunya yang berjudul “*Psikologi Perkembangan*” jilid ke-2 mengatakan konsep diri merupakan gambaran mental yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang mencakup citra fisik dan psikologis. Selain itu, J.F. Calhoun dan J. R. Acocella⁸ dalam bukunya “*Psikologo Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*” mendefinisikan bahwa konsep diri merupakan gambaran mental setiap individu yang terdiri atas

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 237.

⁸ J.F. Calhoun & J.R. Acocella, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, terj. Satmiko S. R., (Semarang: Ikip Semarang Pers, 1990), hlm. 67.

pengetahuan tentang dirinya sendiri, pengharapan bagi diri sendiri dan penilaian tentang diri sendiri.

- b. Pendapat lain terkait definisi konsep diri dinyatakan oleh Burns.

Burns menjelaskan bahwa konsep diri adalah suatu gambaran dari apa yang kita pikirkan, yang orang lain berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan, yang mana konsep diri merupakan berbagai kombinasi dari berbagai aspek, yaitu citra diri, intensitas afektif, evaluasi diri dan kecenderungan memberi respon. Sementara itu, menurut Risnawati dan Ghufran menjelaskan bahwa konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri.

Dengan demikian konsep diri yang dimaksud penulis adalah apa yang dipikirkan dan diarahkan dengan diri sendiri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku.

2. Komunitas Vespa

Komunitas⁹ adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

⁹ Komunitas muncul berdasarkan atas persamaan visi dan misi yang berada pada suatu wilayah tertentu. Hal tersebut sama dengan apa yang George Hillery Jr katakan dalam bukunya yang berjudul *Definitions of Community: Areas of Agreement* yaitu “people living within a specific area, sharing common ties, and interacting with one another” (Orang-orang yang hidup di suatu wilayah tertentu dengan ikatan bersama dan satu dengan yang lain saling berinteraksi).

Komunitas berasal dari *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”.

Menurut Crow dan Allan, komunitas dapat terbagi menjadi 3 komponen, yaitu pertama, berdasarkan lokasi atau tempat, yakni wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis dan saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi dan memberikan kontribusi bagi lingkungannya. Kedua, berdasarkan minat yaitu sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, hobi maupun berdasarkan kelainan seksual. Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek, contoh komunitas pecinta animasi dapat berpartisipasi diberbagai kegiatan yang berkaitan dengan animasi, seperti menggambar, mengkoleksi action figure maupun film. Ketiga, berdasarkan Komuni yakni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri.¹⁰

Vespa¹¹ merupakan merek sepeda motor jenis skuter yang berasal dari Italia. Perusahaan induk dari vespa, adalah Piaggio. Pada awal kedatangannya Vespa mempunyai saingan berat skuter Lambretta, sekarang otomatis vespa sebagai motor skuter konvensional tidak

¹⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/komunitas>, diakses 28 Februari 2016, pukul 02.00 WIB

¹¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/vespa>, diakses 28 Februari 2016, pukul 03.00 WIB

mempunyai saingan lagi. Pasar sepeda motor Indonesia yang unik tidak memberikan kesempatan kepada vespa untuk menjadi besar. Merek yang diedarkan oleh PT dan Motor Indonesia ini mempunyai penggemar fanatik, dan klub-klub penggemar vespa (terutama vespa klasik) menjamur diberbagai kota Indonesia, juga sering disebut Piaggio Kodok karena mirip ‘VW Kodok’, dan vespa menjadi salah satu alat transportasi yang modern sampai saat ini. Vespa juga termasuk alat transportasi yang ekonomis, karena harganya yang relatif murah tapi tetap berkualitas.

Dengan demikian yang dimaksud dengan komunitas vespa dalam penelitian adalah suatu perkumpulan individu dengan visi dan misi, AD/ART, tujuan, dan program yang disepakati bersama yang memiliki hobi dan kegemaran menggunakan motor vespa. Selain itu, komunitas vespa merupakan wadah bagi semua orang yang memiliki minat yang sama dengan motor vespa, sehingga vespa menjadi identitas yang utama dalam komunitas tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membatasi dan memfokuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimanakah konsep diri anggota komunitas vespa Jatilawang Scooter Independent (JSI) di Jatilawang?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah pokok adalah untuk mengetahui bagaimana konsep diri anggota komunitas vespa Jatilawang Scooter Independent (JSI).

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian ilmu pengetahuan terutama dibidang bimbingan konseling, khususnya tentang konsep diri.
- b. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti yang akan meneliti tentang konsep diri di kalangan komunitas vespa.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka sering juga disebut dengan landasan teoritik yaitu mengemukakan teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang

diteliti atau dikaji tentang ada dan tidaknya studi, buku, makalah, yang sama atau mirip dengan skripsi ini.

Penelitian tentang konsep diri bukanlah hal yang baru pertama kali dilakukan. Walaupun demikian, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan mengambil tema dan objek yang berbeda. Penelitian mengenai konsep diri pernah dilakukan oleh:

Pertama, skripsi Susianto (2009) yang berjudul *Pemikiran Ahmad Mubarak Tentang Konsep Diri*. Penelitian ini membahas bagaimana pemikiran seorang guru besar dalam bidang Psikologi Islam.¹² Objek penelitian yang dikaji dalam tulisan tersebut adalah Konsep diri, sedangkan subjek penelitiannya adalah pemikiran Ahmad Mubarak tentang Konsep Diri. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan beberapa tulisan Ahmad Mubarak mengenai Konsep Diri dan Psikologi Islam.

Kedua, skripsi Istiqomah (2006) yang berjudul *Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Konsep Diri Muslimah*. Penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh pemakaian jilbab dalam membentuk konsep diri muslimah. Subjek penelitian tersebut adalah wanita muslimah, sedangkan objek penelitiannya adalah jilbab dan pengaruhnya terhadap konsep diri. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan angket sebagai metode pengumpulan data utamanya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan

¹² Susianto, *Pemikiran Ahmad Mubarak Tentang Konsep Diri*, Skripsi, (Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2009), hlm. 80.

bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemakaian jilbab dengan pembentukan konsep diri muslimah.¹³

Ketiga, skripsi Bagus Nuswantoro (2011) yang berjudul *Konsep Diri Pelaku Vegetarian (Studi Kasus pada Pelaku Vegetarian di Wilayah Kota Semarang Tahun 2011)*. Subjek dan objek penelitian tersebut adalah pelaku vegetarian dan konsep dirinya pada wilayah kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif, dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan, menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai dinamika konsep diri pada pelaku gaya hidup vegetarian.¹⁴

Penelitian tentang konsep diri telah banyak dijumpai, namun peneliti belum pernah menemukan penelitian yang menyangkut tentang konsep diri komunitas vespa Jatilawang Scooter Independent (JSI). Hal tersebut menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri dari lima bab dan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka penulis akan menguraikan sistematika penulisan sebagaimana berikut:

Bab I, Pendahuluan yang memuat aspek-aspek yang berkaitan dengan tatanan dasar penelitian. Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah,

¹³ Istiqomah, *Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Konsep Diri Muslimah*, Skripsi, (Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2006), hlm. 83.

¹⁴ Bagus Nuswanroro, *Konsep Diri Pelaku Vegetarian*, Skripsi, (Semarang: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES Semarang, 2011), hlm. 146.

Penegasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi tentang: 1. Konsep Diri, terdiri dari: Pengertian Konsep Diri, Aspek-Aspek Konsep Diri, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri, Jenis-Jenis Konsep Diri. 2. Komunitas, terdiri dari: Pengertian Komunitas, dan Konsep Dasar Komunitas.

Bab III. Memuat Metode Penelitian dengan sub bab tentang: Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV. Memuat laporan hasil penelitian konsep diri pada komunitas vespa dengan dua sub bab, sub bab pertama berisi gambaran umum komunitas vespa meliputi: Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Struktur Organisasi, dan Kegiatan Sosial. Sub bab kedua yaitu Sajian Data dan Analisis Data Konsep Diri Komunitas Vespa.

Bab V. Merupakan bab terakhir atau penutup yang terdiri dari: Kesimpulan, Saran-Saran dan Kata Penutup, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian secara mendalam tentang Konsep Diri Komunitas Vespa Jatilawang Scooter Independent maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Konsep diri yang terbangun dari komunitas vespa tersebut memiliki beberapa unsur, yaitu: *pertama* pengetahuan. Pengetahuan dalam konteks ini berisikan tentang pengetahuan yang narasumber miliki terkait dengan motor vespa. Pengetahuan terkait dengan motor vespa mampu melecut konsep diri narasumber untuk bergabung dengan komunitas vespa tersebut, sehingga narasumber memiliki kemantapan.

Kedua, harapan. Harapan yang diinginkan dari narasumber penulis pasca mengikuti komunitas vespa JSI adalah mereka memiliki konsep diri yang kokoh atas pilihan hidupnya sendiri, dan sanggup menjaga solidaritas kepada sesama anggota atau kepada orang lain. Selain itu, masyarakat tidak lagi berpikiran negatif kepada anggota komunitas vespa JSI. Hal tersebut mereka buktikan dengan mengadakan program bakti sosial dan donor darah, sehingga dengan kegiatan sosial tersebut masyarakat bisa berinteraksi secara langsung dan tidak lagi memiliki stigma yang negatif.

Ketiga penilaian. Penilaian dalam konteks ini adalah penilaian terhadap diri sendiri dan lingkungan. Penilaian terhadap sendiri bagi

narasumber adalah menilai dan memahami diri sendiri, sedangkan lingkungan merupakan faktor pendukung, dan sebagai stimulus agar penilaian terhadap diri sendiri bisa berjalan dengan baik.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri adalah dari orang tua, teman sebaya, dan masyarakat. Orang tua menurut narasumber tidak semuanya menyetujui. Ada yang bersikap skeptis atas keikutsertaan narasumber dengan komunitas vespa JSI. Akan tetapi, ada juga yang mendukung, sehingga narasumber makin memiliki kemantapan dan keyakinan kepada konsep dirinya sendiri. Sedangkan teman sebaya dan masyarakat adalah faktor eksternal. Lingkungan berdampak besar kepada pemilihan dan konsep diri narasumber. Mereka semua mengakui bahwa ajakan teman cukup berpengaruh sehingga mereka mengikuti komunitas vespa JSI.

B. Saran-saran

Bagi para komunitas vespa Jatilawang Scooter Independent (JSI) agar dapat meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan antar sesama anggota dengan cara selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan rutin maupun insidental sehingga akan memiliki perasaan saling memiliki dan meningkatnya rasa kekeluargaan.

Selain itu saran bagi akademisi ataupun praktisi, komunitas vespa JSI memberikan peluang yang luas dalam konteks pengembangan riset lapangan, mulai dari disiplin ilmu psikologi, sosial, antropologi, dan teknik.

Penulis menyadari bahwa dalam riset ini masih terdapat kelemahan seperti belum menggali seluruh narasumber terkait dengan data. Maka dari itu, harapannya adalah banyak dari akademisi atau praktisi melakukan kajian yang lebih mendalam agar menemukan sesuatu yang baru dan tentunya dengan pendekatan penelitian yang berbeda pula.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Konsep Diri Komunitas Vespa Jatilawang Scooter Independent (JSI). Walaupun dengan usaha yang semaksimal mungkin, penulis menyadari karya ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu semua saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya dan dapat sebagai sumbangan pemikiran bagi yang berkepentingan. Semoga Allah SWT meridhoi dan menerima semua amal perbuatan kita. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Piliang, Yasraf. 1999. *Sebuah Dunia Yang Dilipat*, (Bandung: Jumanda Al-Ula).
- Arikunto, Suharismi. 2000. *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara)
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- B. Hurlock, Elizabeth. 1993. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga).
- Calhoun, J. F & J. R Acocella. 1990. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Terjemah: Satmiko S. R), (Semarang: Ikip Semarang Pers)
- Chaney, David. 1996. *Lifestyles, Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutara)
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset)
- Hunter S, Thomson. 2010. *Hell's Angels: Geng Motor Berbahaya Sedunia*, (Yogyakarta: Garasi House Of Book)
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga)
- J. Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Miles, M.B. & A.M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press)
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin)
- Setyawan Aris, Eko SB, Udik Kelik. 2010. *Buku Pintar Sepeda Motor*, (Yogyakarta: Media Pressindo)
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

NON BUKU

Music yang *root*-nya bisa dirunut pada music Jamaika. Tokoh-tokohnya yang terkenal adalah Bob Marley, Peter Tosh, Desmond Dekker, Laurel Aitken dan Judge Dread, lihat, George Marshall, *Kaum Skinhead*, Terj, Adhe. (Yogyakarta: Alinea, 2005: xxviii)

Wawancara dengan Burhan sebagai wakil ketua komunitas vespa Jatilawang Scooter Independent (JSI) pada tanggal 2 Februari 2016.

Anak-anak muda yang pada awalnya memakai jeans lebar dan sepatu-sepatu kanvas. Sekuter Italia mereka gunakan sebagai semacam mobil *sport* kelas pekerja, dilengkapi dengan aksesoris mengkilat dan lampu-lampu tambahan, anak-anak muda ini berganti pakaian di malam hari dengan mengenakan setelan dan jas *crombie*, sehingga mereka kelihatan gagah. Mereka adalah para pecinta sekuter yang setiap waktu siap mengendarai sekuternya sehingga layak disebut scooterist. Ibid, hal: xxx

Yunus, imam, 1999. Demam scooter ekstrem. Online: <http://www.vespaindonesiaonline.com//artikel/demam/scooter/ekstrem/>. Diakses pada tanggal 06 April 2016

Komunitas muncul berdasarkan atas persamaan visi dan misi yang berada pada suatu wilayah tertentu. Hal tersebut sama dengan apa yang George Hillery Jr katakan dalam bukunya yang berjudul *Definitions of Community: Areas of Agreement* yaitu “*people living within a specific area, sharing common ties, and interacting with one another*” (Orang-orang yang hidup di suatu wilayah tertentu dengan ikatan bersama dan satu dengan yang lain saling berinteraksi).

<https://id.wikipedia.org/wiki/komunitas>, diakses 28 Februari 2016, pukul 02.00 WIB

<https://id.wikipedia.org/wiki/vespa>, diakses 28 Februari 2016, pukul 03.00 WIB

Susianto. 2009. *Pemikiran Ahmad Mubarak Tentang Konsep Diri*, Skripsi. Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto.

Istiqomah. 2006. *Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Konsep Diri Muslimah*, Skripsi Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto.

Bagus Nuswanroro. 2011. *Konsep Diri Pelaku Vegetarian*, Skripsi. Semarang: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES Semarang.